

PENERAPAN MODEL SIMULASI PADA PEMBELAJARAN PKN MATERI SUMPAH PEMUDA SISWA KELAS 3 SDIT TAHFIDZIL QUR'AN KOTA MEDAN

Annisa Suci Lestari

Guru SD IT Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatera Utara dan Mahasiswa Pascasarjana Prodi Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan

Abstrak

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang menggambarkan proses kegiatan belajar-mengajar dari awal sampai akhir yang disajikan khas oleh guru. Sebuah model pembelajaran biasanya tidak dipakai untuk menjelaskan proses pembelajaran yang rumit, tetapi model pembelajaran dipakai untuk menyederhanakan proses pembelajaran dan menjadikannya lebih mudah dipahami dalam tindakan saat proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran berperan penting dalam mengisi kegiatan pembelajaran. Menjadi guru yang ideal dan inovatif adalah sebuah tuntutan yang tidak bisa dihindari. Kegiatan simulasi dapat dilakukan oleh siswa pada kelas tinggi di SD/MI. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa akan dibina kemampuannya berkaitan dengan ketrampilan berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok. Selain itu, model simulasi menuntut siswa untuk bermain peran dengan berbagai perilaku yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi warga negara yang berkarakter bangsa Indonesia, cerdas, terampil dan bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945. Dan merupakan suatu mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan formal untuk membina sikap dan moral peserta didik agar memiliki karakter dan berkepribadian yang positif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kecakapan kewarganegaraan merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan kewarganegaraan. Selain itu, siswa mampu memiliki jiwa Pancasila, menjadi warga negara yang baik, tanggung jawab yang cukup tinggi dalam segala hal, pandai bergaul dan mampu membedakan yang perbuatan menyimpang sehingga bisa merusak lingkungan. Maka dapat disimpulkan bahwa PPKn sangat berperan penting dalam meningkatkan kecakapan kewarganegaraan dan karakter siswa SD/MI.

Kata Kunci : Model, Simulasi, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan. Selanjutnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU terbaru mengenai Sisdiknas RI) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia.

Pasal 3 menegaskan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, ehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Fungsi pendidikan ialah menyiapkan peserta didik. "Menyiapkan" diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Penyiapan ini dikaitkan dengan kedudukan peserta didik sebagai calon warga yang baik, warga bangsa dan calon pembentuk keluarga baru, serta mengemban tugas dan pekerjaan kelak di kemudian hari.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Peserta didik pada masa remaja memiliki kebutuhan tertentu yang perlu mendapat pemuasan melalui pendidikan sekolah. Karena tujuan pendidikan ialah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan.

Metode atau strategi pembelajaran menempati fungsi yang penting dalam kurikulum, karena memuat tugas-tugas yang perlu dikerjakan oleh siswa dan guru. Karena itu, penyusunannya hendaknya berdasarkan analisa tugas yang mengacu pada tujuan kurikulum dan berdasarkan perilaku siswa. Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang menggambarkan proses kegiatan belajar-mengajar dari awal sampai akhir yang disajikan khas oleh guru.

Sebuah model pembelajaran biasanya tidak dipakai untuk menjelaskan proses pembelajaran yang rumit, tetapi model pembelajaran dipakai untuk menyederhanakan proses pembelajaran dan menjadikannya lebih mudah dipahami dalam tindakan saat proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran berperan penting dalam mengisi kegiatan pembelajaran. Menjadi guru yang ideal dan inovatif adalah sebuah tuntutan yang tidak bisa dihindari.

Masa depan bangsa ini ditentukan oleh kader-kader muda bangsa, sedangkan penanggung jawab utama masa depan kader-kader muda tersebut berada di pundak guru, karena gurulah yang langsung berinteraksi dengan mereka dalam membentuk kepribadian, memberikan pemahaman, menerbangkan imajinasi dan cita-cita, membangkitkan semangat, dan menggerakkan kekuatan mereka. Dari gurulah siswa-siswa membayangkan masa depan dan merencanakan sebuah impian hidup. Ketika guru yang hadir energik, menarik, berwawasan luas, humoris dan mampu menguasai kelas, maka kedatangan guru tersebut sangat dinanti. Sebab, yang keluar darinya adalah mutiara-mutiara emas yang sulit untuk diluapkan untuk kedua kalinya. Sebaliknya, ketika guru yang masuk tidak dapat mengemas mata pelajaran menjadi menu yang menarik dan selalu membuat siswanya terbebani, maka kehadirannya dibenci oleh para siswa yang diekspresikan dengan banyak hal yang tidak baik. Misalnya tidak memperhatikan keterangan guru, tidur, mengantuk, berbicara dengan temannya, membuat gaduh, bahkan keluar kelas. Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

Cara paling efektif yang dapat dilakukan guru untuk tetap fokus pada penguasaan materi ialah dengan menggunakan target pembelajaran ke dalam pengajaran kita sehari-hari. Misalnya pada pembelajaran PKN dapat kita hubungkan dengan model *simulasi*, model pembelajaran berbentuk bermain peran pada setiap proses pembelajarannya. Untuk itu model pembelajaran sangat membantu dalam pemahaman siswa dalam penyampaian materi pembelajaran.

PEMBAHASAN

Model pembelajaran simulasi merupakan model pembelajaran yang membuat suatu peniruan terhadap sesuatu yang nyata, terhadap keadaan sekelilingnya (*state of affairs*) atau proses. Model pembelajaran ini dirancang untuk membantu siswa menalami bermacam-macam proses dan kenyataan sosial untuk menguji reaksi mereka, serta untuk memperoleh kosep keterampilan pengambilan keputusan.

Model pembelajaran ini diterapkan di dalam proses pembelajaran dengan tujuan mengaktifkan kemampuan dalam bertindak. Pendekatan simulasi dirancang agar mendekati kenyataan dimana gerakan yang dianggap kompleks sengaja dikontrol, misalnya dalam proses simulasi ini dilakukan dengan menggunakan simulator. Metode simulasi ini merupakan salah satu metode mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok. Proses pembelajaran yang menggunakan simulasi cenderung objeknya bukan benda atau kegiatan yang sebenarnya, melainkan kegiatan mengajar yang bersifat pura-pura atau akting dan bisa juga meniru.

Kegiatan simulasi dapat dilakukan oleh siswa pada kelas tinggi di SD/MI. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa akan dibina kemampuannya berkaitan dengan ketrampilan berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok. Selain itu, model simulasi menuntut siswa untuk bermain peran dengan berbagai perilaku yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Seorang guru dikatakan profesional salah satu cirinya adalah kalau ia pandai di dalam mengelola kelas atau pandai mengajar, tidak membosankan, ia pandai membuka kelas, pandai menyampaikan materi dan pandai menutup pelajaran, anak-anaknya suka belajar bersamanya. Selanjutnya guru yang menguasai dan terampil menggunakan berbagai pendekatan dan strategi pengelolaan kelas akan dengan mudah dapat menciptakan dan mempertahankan iklim belajar yang baik dan menyenangkan. Iklim yang demikian itu memberi peluang kepada siswa untuk mengembangkan potensi-potensi dirinya secara optimal. Cuma masalahnya adalah tidak banyak seorang guru yang mau bersusah payah mencari inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran, yang penuh dengan kreatifitas.

Agar kita dapat menciptakan suasana *fun learning*, dibutuhkan penggunaan model belajar yang tepat. Sebagaimana kita ketahui, kedudukan metode sangatlah penting dalam proses interaksi antara guru dan siswa ketika belajar, yaitu sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Oleh sebab itu, seorang guru harus bisa memilih model yang sesuai dengan kondisi anak dan disesuaikan pula dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Pada anak-anak Sekolah Dasar khususnya kelas 3 dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik, karena anak-anak pada usia ini berada pada rentangan usia dini yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan sehingga pembelajarannya masih bergantung pada obyek-obyek konkrit dan pengalaman yang dialami.

Dari pengalaman saya, sebagai seorang guru yang mengajar di kelas 3 harus selalu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar anak-anak dapat dengan mudah menerima pelajaran tersebut. Selain itu kondisi kelas mulai dari tata ruang sampai tempat duduk siswa juga harus diganti. Agar terlaksana pembelajaran PKN yang menyenangkan disini saya membuat anak didik bermain peran pada proses pembelajarannya.

Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi warga negara yang berkarakter bangsa Indonesia, cerdas, terampil dan bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945. Dan merupakan suatu mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan formal untuk membina sikap dan moral peserta didik agar memiliki karakter dan berkepribadian yang positif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kecakapan kewarganegaraan merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan kewarganegaraan. Selain itu, siswa mampu memiliki jiwa Pancasila, menjadi warga negara yang baik, tanggung jawab yang cukup tinggi

dalam segala hal, pandai bergaul dan mampu membedakan yang perbuatan menyimpang sehingga bisa merusak lingkungan. Maka dapat disimpulkan bahwa PPKn sangat berperan penting dalam meningkatkan kecakapan kewarganegaraan dan karakter siswa SD/MI.

Pembelajaran PPKn harus dikuatkan sejak dini, agar kedepannya nanti mereka dapat terbiasa mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang berperan penting untuk membentuk kepribadian bagi siswa SD/MI. Hal ini disebabkan PPKn mempelajari tentang bagaimana siswa SD/MI untuk menjadi warga negara yang baik dan benar.

Oleh karena itu saya menerapkan model simulasi pada proses pembelajaran PKN di kelas agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Materi yang pakai untuk menerapkan model simulasi ini ialah Sumpah Pemuda. Dan langkah-langkahnya ialah :

1. Pertama kali saya menetapkan topik Sumpah Pemuda kepada anak didik.
2. Membagi mereka kedalam bentuk kelompok, tetapi kelompok ini atas kemauan mereka, kepada siapa mereka mau berkelompok.
3. Membagi topik-topik apa yang akan dibahas di tiap-tiap kelompok.
4. Sebelumnya saya terlebih dahulu menjelaskan bagaimana metode bermain peran ini dan bagaimana cara memainkannya.
5. Dalam setiap proses bermain peran yang dialami siswa guru memantau bagaimana proses itu terjadi.
6. Di akhir permainan ini guru dan siswa sama-sama menyimpulkan bagaimana proses pembelajaran yang baik itu.

Antusias anak-anak dapat terlihat dari permainan ini, mereka semua sangat bersemangat ingin mendapatkan apa yang di instruksikan guru. Tapi ada juga yang tidak bersemangat, maka jika hal itu terjadi anak-anak tetap di beri semangat dan pengertian agar tidak kecewa. Hal diatas hanya salah satu dari penerapan metode simulasi, tentunya masih banyak yang bisa kita lakukan sebagai seorang guru yang mencintai anak-anak dan masih banyak ide-ide kreatif yang dapat kita lakukan agar anak-anak dapat termotivasi untuk belajar terus. Seorang pendidik sejati adalah orang yang bisa membuat semua hal yang sulit menjadi mudah dipahami, yang rumit menjadi mudah dimengerti, atau yang sukar menjadi mudah dilakukan (Ralph Waldo Emerson) dan Siswa tidak akan peduli betapa pintarnya seorang guru, yang mereka pedulikan adalah apakah guru tersebut juga peduli terhadap dirinya (Anonymous).

Untuk itu perlu dikembangkan sebuah cara sekaligus pengelolaan proses belajar yang tepat dan berbasis kepada usia (khususnya usia 7-12 tahun). Secara psikologis siswa usia sekolah dasar memiliki rasa keingintahuan yang sangat besar, selalu aktif (tidak mau diam) dan senang bermain. Karena usia mereka berada pada fase pembentukan jati diri sehingga mereka rentan terhadap sesuatu yang mengejutkan dan akan berakibat kepada pengendapan memori yang tidak terlupakan. Jika yang dialami dan dirasakan siswa baik dan menyenangkan akan berbuah kenangan manis sepanjang hidupnya, sebaliknya jika buruk maka menjadi trauma. Beberapa cara yang lebih sering berhasil untuk menyampaikan sesuatu kepada siswa dan kemudian mereka memahami bahkan melaksanakannya adalah *jangan melarang tapi menjelaskan; jangan menyuruh tapi mengajak, dan; jangan mengatakan tapi menunjukkan* serta selalu gunakan kata atau kalimat positif. Semoga belajar itu semakin menyenangkan.

PENUTUP

Model simulasi ialah merupakan model pembelajaran yang membuat suatu peniruan terhadap sesuatu yang nyata, terhadap keadaan sekelilingnya (state of affaris) atau proses. Model pembelajaran ini diterapkan di dalam proses pembelajaran dengan tujuan mengaktifkan kemampuan dalam bertindak. Pendekatan simulasi dirancang agar mendekati kenyataan dimana gerakan yang dianggap kompleks sengaja dikontrol, misalnya dalam proses simulasi ini dilakukan dengan menggunakan simulator.

Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi warga negara yang berkarakter bangsa Indonesia, cerdas, terampil dan bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945.

Seorang guru dikatakan profesional salah satu cirinya adalah kalau ia pandai di dalam mengelola kelas atau pandai mengajar, tidak membosankan, ia pandai membuka kelas, pandai menyampaikan materi dan pandai menutup pelajaran, anak-anaknya suka belajar bersamanya.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar.

REFERENSI

- Arafat Lubis, Maulana. 2018. *Pembelajaran PPKn di SD/MI Implementasi Pendidikan Abad 21*. Medan: Akhasa Sakti.
- Mardenis. 2017. *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Rangka Pengembangan Kepribadian Bangsa*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiawan, Deny. 2018. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Medan: Madenatera.